

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang di dalamnya guru mengatur kelas, guru mengatur siswa, guru mengatur waktu pembelajaran dan guru memberi evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas.¹ Undang-undang Guru dan Dosen bab IV pasal 8 tahun 2005 dinyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Lebih lanjut pada pasal 10 dinyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana di maksudkan pada pasal 8 salah satu meliputi kompetensi pedagogik.

Kompetensi ini juga bisa dilihat dari segi kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan intraksi atau mengelola proses belajar mengajar dan kemampuan melaksanakan penilaian.² Dengan kompetensi pedagogik guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik dan lancar. Tugas utama guru adalah mengajar dan mendidik murid dalam kelas dan di luar kelas artinya kehadiran seorang guru dalam masyarakat sangat

¹Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*.

²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 25.

penting karena kehadiran guru membawa perubahan pola hidup bagi orang yang diajarnya.

Dengan demikian pemahaman yang benar tentang konsep pendidikan bagi guru dalam mengajar akan membuat guru sadar akan posisi strategisnya di tengah masyarakat dan perannya bagi pengembangan dan peningkatan pendidikan serta mencerdaskan generasi bangsa, guru yang mengajar membimbing peserta didik menerima kebenaran yang dimegertinya untuk diterima dalam hatinya dan diwujudkan dalam perbuatannya.³

Sebagai seorang guru menurut Jejen Mustofa, guru harus memiliki pemahaman wawasan yang luas tentang pendidikan, pemahaman tentang peserta didik yang diajarnya, pemahaman pengembangan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dan pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan semua potensi yang dimilikinya, dengan demikian proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.⁴ Ada tiga hal yang menjadi kompetensi pedagogik harus dimiliki guru yaitu:⁵

1. Perancangan Pembelajaran

Di sekolah rancangan kegiatan pembelajaran lebih familiar disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan susunan pembelajaran setiap unit pada mata pembelajaran yang akan diajarkan di dalam kelas. Adanya RPP diharapkan proses pembelajaran bisa dilakukan

³H. Isjoni and Arif Ismail, *Model-Model Pembelajaran Mutakhir, Pustaka Belajar* (Yogyakarta, 2008), 91.

⁴Jejen Mustofa, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Jakarta: Kencana, 2011).

⁵Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

dengan terencana. Perancangan pembelajaran adalah termasuk pada kompetensi pedagogik yang guru wajib punya karena muaranya adalah realisasi pembelajaran.

a. Identifikasi kebutuhan

Defenisi kebutuhan adalah kesenjangan yang terjadi antar yang seharusnya dibutuhkan dengan kondisi yang ada untuk menggapai tujuan. Dalam tahap ini peserta didik harus dilibatkan guru untuk menyatakan, mengenali dan merumuskan kebutuhan belajar sesuai dengan sumber hambatan yang ada dan mungkin dihadapi dalam pemenuhan kebutuhan belajar. Tujuan dari identifikasi kebutuhan yaitu memotivasi dan melibatkan peserta didik supaya belajar dianggap sebagai bagian dari hidup mereka. hal ini bisa dilakukan dengan mendorong murid supaya menyatakan belajar sebagai kompetensi yang ingin mereka peroleh dan miliki lewat pembelajaran.

b. Perumusan kompetensi dasar

Dalam pembelajaran kompetensi adalah sesuatu yang diharapkan menjadi hasil dari murid dan dijadikan sebagai elemen penting. Petunjuk akan didapatkan dari kompetensi yang tepat mengenai materi yang akan dijadikan bahan pelajaran, serta harus tepat media dan metode serta cara penilaian yang akan digunakan. Maka kompetensi adalah tuntunan

dalam keterampilan pengetahuan sikap dan nilai yang ditindak lanjuti dalam kehidupan sehari-hari dan cara berfikir.

c. Penyusunan program pembelajaran

Muara dari penyusunan program pembelajaran adalah RPP yang dijadikan produk pembelajaran jangka pendek dan meliputi program kegiatan dan proses pelaksanaan program belajar. Program mempunyai elemen yang cakupannya kompetensi dasar, materi dasar, metode, teknik, media, sumber, waktu, daya dukung belajar dan lain sebagainya. Pada dasarnya RPP adalah sebuah sistem yang terdiri dari elemen yang saling berkaitan dan memuat langkah untuk melaksanakan pembentukan kompetensi.⁶ Keahlian untuk menjadikan rancangan pembelajaran dengan indikator antara lain, bisa melakukan rencana organisasi bahan materi belajar seperti menjabarkan dan memahami materi, memilih bahan ajar yang sesuai, memanfaatkan sumber daya yang cukup.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Kompetensi ini mempunyai indikator yang esensial yaitu melakukan pembelajaran dan menata latar belakang dengan bagus. Berhubung dengan hal tersebut maka tuntutan guru memiliki kompetensi yang bagus supaya dalam pembelajaran bisa mengelolanya yaitu dengan memanfaatkan

⁶Ibid.78

kompetensi pedagogik. Secara operasional kemampuan mengelola belajar mengajar terjadi menjadi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan serta pengendalian.⁷

- a) Perencanaan hubungan dengan kompetensi dan tujuan memprediksi cara mewujutkannya. Ini adalah fungsi utama pada manajemen belajar dan arus bertujuan tentang masa depan. Guru harus bisa mengelola berbagai macam sumber dan mengambil keputusan karena posisi guru sebagai manajer pembelajaran.
- b) Pelaksanaan merupakan tahap untuk menyampaikan kepastian pada proses belajar bahwa sudah mempunyai SDM dan sarana prasarana yang dibutuhkan sehingga bisa memebentuk kompetensi dan mereleasasikan tujuan yang dimaksud.
- c) Pengendalian atau biasa disebut evaluasi tujuannya adalah menjamin kinerja supaya sesuai dengan rencana awal. Guru diharapkan bisa mengarahkan dan membimbing pengembangan belajar secara efektif dan kurikulum serta dalam proses ini dibutuhkan pengawasan pada pelaksanaannya. Guru yang bisa menguasai kelas seperti contohnya mengakibatkan peserta didik untuk bertanya, bisa menjawab dan mengarahkan pertanyaan kepada kelompok atau peserta didik, pekerjaan

⁷Ibid.95

mandiri dan sebagainya. Bisa mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik selama proses belajar.⁸

3. Evaluasi Pembelajaran

Kompetensi ini mempunyai indikator esensial untuk melakukan evaluasi belajar dan hasil belajar secara berkelanjutan dengan memanfaatkan berbagai cara untuk mengetahui hasil dan proses belajar supaya ditentukan tingkat kelulusan dan dimanfaatkan hasil belajar. Dalam bidang pendidikan secara umum evaluasi belajar bertujuan untuk:

- a) Mendapatkan data pembuktian yang dijadikan petunjuk untuk mengetahui sampai dimana peserta didik bisa mengikuti dan berhasil dalam mencapai tujuan kurikulum setelah dalam jangka waktu tertentu menempuh proses belajar.
- b) Menilai dan mengukur sudah sampai dimanakah eektivitas metode yang digunakan dalam megajar diterapkan guru serta kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik.⁹ Guru yang baik adalah guru yang bisa memahami dan mencintai baik bidang studinya atau para muridnya jadi seorang guru harus tahu cara bagaimana murid bisa belajar dengan hasil terbaik. Ini adalah unsur yang wajib diperhatikan pada proses belajar yaitu kesediaan dan kegairahan dalam belajar, menumbuhkan

⁸Ibid.73-75

⁹Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006).16

bakat dan minat yang baik untuk mengatur proses belajar yang merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajar, pindahnya pengaruh belajar supaya terlaksana dalam kehidupan nyata dan mewujudkan hubungan manusia dengan proses belajar.¹⁰

Indikator yang dibutuhkan dalam kemampuan melakukan evaluasi belajar adalah mampu melaksanakan dan merancang asesment seperti mengerti menyusun berbagai evaluasi dan mampu menjalankannya, menganalisa hasil penilaian seperti mengelolah hasil belajar peserta didik, bisa mengetahui karakter instrumen penilaian, bisa menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran yang berkualitas seperti digunakan untuk analisis instrumen penilaian pada proses perbaikan agar timbul perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi belajar.¹¹ Jika digabungkan kompetensi pedagogik dengan profesi guru maka kompetensi guru diartikan sebagai kemampuan guru untuk menaikkan pemahaman peserta didik dalam pelaksanaan kewajiban secara layak dan bertanggung jawab mengenai kewenangan guru untuk melakukan profesi keguruan.

Dalam dunia pendidikan, kompetensi pedagogik sangat perlu untuk seorang guru yang disebut dengan kompetensi pedagogik, karena dengan

¹⁰Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005).15

¹¹Akhmad Riadi, "Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran," *Jurnal: Kompertais Wilayah X1 Kalimantan* 15 (2017): 52.

memiliki kompetensi pedagogik guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik dan lancar, karena tugas guru adalah mengajar dan mendidik serta membimbing peserta didik dan menerima pembelajaran yang dapat dimengerti untuk diterima dalam pikirannya dan diwujudkan dalam perbuatannya.¹² Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tanpa kompetensi pedagogik maka tujuan proses belajar mengajar tidak tercapa

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi

Berdasarkan mutu kompetensi guru, menurun dan meningkatnya mutu kompetensi guru sangat dipengaruhi oleh faktor yang berkaitan yaitu faktor dari dalam guru dan faktor dari luar diri guru.

1. Faktor Internal

Faktor ini sangat berpengaruh besar bagi peningkatan mutu kompetensi guru, karena hanya guru tersebut yang dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dirinya serta menentukan apa yang terbaik bagi diri sendiri, faktor tersebut antara lain:¹³

a. Kecerdasan, Keterampilan dan Kecakapan.

Kecerdasan ialah suatu kemampuan mental yang dimiliki seseorang dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan cepat

¹²Ibid.53

¹³Slamento, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995).54-56

dan tepat. Kecerdasan, keterampilan dan kecakapan memegang peran penting dalam keberhasilan pelaksanaan tugas guru karena sangat berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar di kelas (pedagogik). Kecerdasan, keterampilan dan kecakapan dalam diri guru berbeda-beda sesuai dengan pengalaman dan latihan yang didapat.

b. Keterampilan Minat dan Bakat.

Minat adalah dorongan dari dalam diri yang didasari dengan pertimbangan pikiran dan perasaan pribadi seseorang yang menimbulkan kegiatan yang terarah untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan kebutuhan hidupnya. Bakat ialah suatu potensi atau kemampuan dan keahlian seseorang dalam suatu bidang tertentu yang dapat merencanakan suatu kesuksesan.¹⁴ Kemampuan minat dan bakat juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada kompetensi guru, karena syarat untuk mendapatkan ketenangan bagi seorang guru adalah jika ada persesuaian antara tugas dan jabatan yang diembanya. Dengan kemampuan minat dan bakatnya menjadikan ia bekerja dengan giat, produktif dan mampu menghayati makna yang dilakukannya.

c. Motivasi.

¹⁴Ibid.56

Motivasi adalah suatu dorongan yang datang dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang yang membuat ia berbuat dan perbuatannya itu diarahkan kepada tujuan yang dicapai. Motivasi yang dimiliki oleh seorang guru juga sangat berpengaruh terhadap kinerja dalam mengajar. Jika motivasi seorang guru murni ingin mengabdikan diri pada pendidikan maka guru tersebut akan termotivasi untuk terus mendorong dirinya agar menjadi guru yang berkompeten.

d. Kesehatan.

Kesehatan adalah keadaan baik segenap badan atau bagian-bagian lain yang bebas dari penyakit, seorang guru harus memperhatikan kesehatan dirinya, baik secara fisik maupun psikisnya. Oleh karena itu jika keduanya mengalami gangguan maka akan sangat mempengaruhi proses belajar mengajar yang tidak dapat dimaksimalkan kompetensi yang dimilikinya.

e. Kepribadiannya.

Kepribadian adalah sifat yang hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau membedakan dengan orang lain. Seorang guru mempunyai kepribadian yang kuat dan integritas yang tinggi, maka kemungkinan besar tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam

menyesuaikan diri dalam lingkungan kerja dan intraksi dengan rekan kerja serta siswanya.

2. Faktor Eksternal

Faktor luar adalah faktor-faktor yang ditimbulkan atau bersumber dari luar individu. Dorongan ini berkaitan erat dengan lingkungan disekitar guru tersebut, misalnya dorongan dari masyarakat, penghargaan, ancaman, bahaya, harapan, dan lain sebagainya.¹⁵ faktor dari luar ini dikenal dengan istilah elemen luar (*out component*) yaitu tujuan yang ingin dicapai seseorang. Tujuan itu sendiri berasal dari luar diri seseorang tersebut, namun mengarahkan tingkalkaku orang itu untuk mencapainya.¹⁶ Guru adalah tokoh penting yang harus ditiru atau diteladani oleh peserta didiknya. Senada dengan itu Ki Hadjar Dewantara juga berpendapat bahwa guru itu digugu dan ditiru. Itu artinya, segenap tidak-tanduknya akan senantiasa menjadi panutan bagi anak didik maupun orang-orang di sekelilingnya.¹⁷ Dengan adanya kemampuan guru dalam mengajar akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan kesejahteraan guru apabila skillnya dapat dipenuhi dengan baik, hal tersebut juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, guru tidak akan menunjang

¹⁵Roester P, *Dinamika Dalam Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 1983).55.

¹⁶Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1987).195

¹⁷Agus Wibowo Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012).55.

keberhasilan tanpa dorongan dari masyarakat dalam menyelesaikan pembelajaran. Apa bila hal-hal tersebut dapat ditunjang maka akan adanya pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan serta dapat mendongkrak minat-minat siswa yang masih kurang dalam pembelajaran.

C. Minat Belajar

1. Hakikat Minat Belajar Siswa

Keinginan yang kuat untuk apa pun disebut minat. Hurlock mengklaim bahwa seseorang individu menggunakan minat mereka untuk menentukan siapa mereka.¹⁸ ketika diberi kesempatan untuk melakukan apapun yang mereka pilih, minat ini berfungsi sebagai motivasi dan motivator mereka.¹⁹ Menurut Slameto, minat adalah kecenderungan yang konsisten untuk memperhatikan dan memikirkan kembali tindakan tertentu.²⁰ Keinginan yang kuat terhadap suatu pelajaran yang dapat memaksa peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar disebut minat belajar jika dikaitkan dengan proses belajar. Agar peserta didik lebih siap memahami materi pelajaran selama proses pembelajaran, minat juga merupakan dorongan yang muncul secara spontan dalam diri mereka.

¹⁸Muchlas Suseno, *Mengukur Minat Profesi Guru, Instrumen Dan Teks Validasi* (Jakarta Timur: UNJ Press, n.d.).6.

¹⁹Ibid.7.

²⁰Afianti Nisa, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan," *Jurnal IPPMUNINDRA* 2, no. 1 (2015): 5.

Dalam pelaksanaan pendidikan di kelas, minat belajar menjadi hal utama yang dapat mewujudkan keberhasilan dalam suatu pendidikan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yaitu sebagai berikut:²¹

a. Faktor Internal

Faktor ini berasal dari individu itu sendiri dan meliputi:

1) Faktor Biologis (Jasmaniah)

Semua aspek penampilan fisik atau kesehatan individu dianggap sebagai variabel biologis. Aspek fisik pertama yang harus diperhatikan adalah keadaan fisik yang khas. Kemampuan seseorang untuk belajar tidak diragukan lagi sangat dipengaruhi oleh kesehatan fisiknya dan tidak adanya kecacatan sejak mereka dikandung sampai mereka lahir. Siswa harus dalam keadaan sehat dan harus berpenampilan rapi (fit). Jika kesehatan seseorang terganggu, proses belajar akan terpengaruh selain fakta bahwa ia akan segerah lelah, pusing, mengantuk, dan tidak termotivasi untuk belajar. Unsur ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa

²¹Sutrisno, *Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Dengan Media Pembelajaran* (Malang: Ahlimedia Press, n.d.).9.

karena tubuh perlu berada dalam kondisi fisik yang baik untuk memfasilitasi pembelajaran.

2) Faktor Psikologis (Rohaniah)

Kondisi mental yang konsisten dan stabil adalah yang dapat memfasilitasi pembelajaran yang baik. proses belajar akan berdampak signifikan jika siswa memiliki kesehatan mental yang kurang stabil. Untuk mencegah hasil yang negatif, pendidik perlu memperhatikan kesehatan mental siswa siswa berperan karena berperan penting dalam proses pembelajaran.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri yaitu:

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Setting pendidikan awal anak adalah keluarga. Orang tua harus selalu ada untuk membantu anak ketika mereka meminatnya, terutama jika topiknya adalah topik yang mereka anggap menantang. Selain itu, lingkungan dirumah harus mendorong belajar pada anak-anak , dan rumah tangga harus tetap rapi dan damai.²² Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar. Kurang

²²Zaki Alfuad Dan Zurainl, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN 7 Kuta Panang," *Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2016): 46.

perhatian dari keluarga menjadi penghambat utama dalam keberhasilan anak dalam masa pendidikannya.

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Teknik mengajar, kurikulum, sarana prasarana belajar, sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan teman sebaya, dan guru merupakan faktor internal yang mempengaruhi suatu sekolah.²³ Sama halnya dengan melakukan sesuatu yang sia-sia untuk melaksanakan proses belajar mengajar tanpa memperhatikan penunjang pembelajaran. Teknik yang dapat digunakan oleh seorang guru dengan menggunakan kompetensi pedagogik yaitu :²⁴

- a. Penggunaan metode dan strategi pembelajaran. Guru dengan kompetensi pedagogik akan mengenal dan menerapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang beragam. Mereka akan menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, penugasan individu, permainan peran, dengan variasi metode ini guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan mempertahankan minat belajar yang menarik dan relevan bagi siswa.

²³Ibid.48.

²⁴Rajita Dwi Pesona, Strategi Pembelajaran Berfariasi Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Nurul Iman Modong (*Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1 no 1 Juni 2021;)

- b. Penggunaan media pembelajaran yang menarik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan memanfaatkan media pembelajaran seperti gambar, video, audio, dan alat bantu visual lainnya, media ini dapat membantu pembelajaran menjadi lebih menarik dan berkesan bagi peserta didik.
- c. Keterlibatan peserta didik secara aktif. Guru dengan kompetensi pedagogik akan mengupayakan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Mereka mendorong diskusi kelompok, tanya jawab, yang melibatkan siswa secara langsung. Dengan melibatkan siswa secara aktif, guru dapat membangun pemahaman yang lebih dalam, meningkatkan minat belajar, dan mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan kreatif.
- d. Pemanfaatan teknologi pembelajaran. Guru yang menguasai kompetensi pedagogik akan memanfaatkan teknologi pembelajaran yang relevan, seperti perangkat lunak pendidikan, dengan menggunakan teknologi pembelajaran ini, guru dapat membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif, mengakses sumber daya pendidikan yang kaya, dan memberikan pengalaman belajar yang menarik dan relevan bagi peserta didik.

Dalam penerapan teknik-teknik ini oleh seorang guru dengan kompetensi pedagogik akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, intraktif, dan bermakna bagi peserta didik dengan meningkatkan minat belajar peserta didik, guru dapat membantu mereka mencapai potensi belajar yang optimal dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk masa depan.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat dan lingkungan tempat tinggal. Kegiatan akademik akan lebih baik jika diimbangi dengan kegiatan diluar sekolah. Akan tetapi jika berlebihan akan mempengaruhi minat belajar di sekolah. Maka untuk menghindari hal-hal yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik maka orang tua perlu mengawasi pergaulan anak di lingkungan masyarakat.

2. Fungsi Minat dalam Belajar

Minat sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, mempunyai peran penting yang sangat besar dalam belajar sebagai pendorong. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang

menunjukkan bahwa seseorang tertarik terhadap suatu hal daripada hal lainnya, dapat juga dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa juga berminat terhadap materi pembelajaran yang akan dipelajari cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar daripada perhatian kepada yang lainnya. Minat bagi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh seiring jalannya perkembangan di masa kecil. Jadi minat terhadap sesuatu yang akan dipelajari akan mempengaruhi proses belajar selanjutnya

Sehubungan dengan penjelasan diatas dapat diketahui ada 3 fungsi minat dalam belajar yaitu:²⁵

a. Minat sebagai pendorong perbuatan

Sesuatu akan dicari dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu akan dipelajarinya. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong siswa untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Siswa mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang harus dilakukan untuk mempelajari sesuatu.

b. Minat sebagai pegerak perbuatan

²⁵Sutrisno, *Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Dengan Media Pembelajaran*.10.

Dorongan psikologi dan melahirkan sikap terhadap siswa merupakan suatu kekuatan yang terkandung, yang kemudian menjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Disini siswa sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga.

c. Minat sebagai pengarah perbuatan

Siswa mempunyai minat belajar dapat menyeleksi nama perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang boleh diabaikan. Seseorang siswa ingin mendapat sesuatu dari mata pelajaran tertentu, tidak mungkindipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Siswa pasti akan mempelajari dimana tersimpan sesuatu yang akan dicarik itu. Sesuatu yang akan dicarik oleh siswa merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar. Ketiadaan minat terhadap sesuatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa siswa tidak bergeming untuk mencatat apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Itulah pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai minat untuk belajar. Peran yang dimainkan oleh pendidik dengan mengadakan ketiga fungsi minat merupakan langkah yang akurat untuk menciptakan iklim belajar kondusif siswa.

D. Keterkaitan Kompetensi Pedagogik dengan Minat Belajar Siswa

Guru merupakan seseorang yang ditiru dan digugu, guru juga merupakan tolak ukur keberhasilan siswa, guru yang tugasnya mengajar harus memiliki skill yang baik, selain itu juga memiliki kemandirian dan rasa tanggung jawab yang besar.²⁶ Guru yang profesional akan mempersiapkan diri sematang mungkin dalam proses mengajarnya, dikarenakan sebagian siswa terkadang menganggap tugas-tugas berupa beban yang membosankan, dengan adanya hal tersebut seseorang guru perlu mengetahui seberapa tinggi penguasaan materi pelajaran oleh siswa, hal ini bertujuan agar guru dapat menentukan materi pelajaran oleh siswa, hal ini bertujuan agar guru dapat menentukan materi pelajaran serta mengetahui kelemahan dan kekurangan yang ada pada siswanya. Selain itu guru dan siswa tidak hanya sebatas guru bagi peserta didik, tetapi juga harus bisa menjadikan dirinya teman untuk siswa agar mengetahui masalah-masalah siswa serta menemukan solusinya. Dengan adanya hal tersebut siswa akan lebih merasakan kepedulian dari seorang guru sehingga apa yang diajarkan oleh guru mudah di mengerti dan menjadikan siswa lebih penurut ketika guru memberikan tugas, serta dapat meningkatkan minat belajar yang ada pada siswa dikarenakan guru sudah rindu kehadirannya dalam proses pembelajaran. Rancangan pembelajaran mempunyai cakupan mengenai

²⁶Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru* (Jakarta: Kencana, 2016).15.

identifikasi keperluan perumusan KD serta menyusun program belajar.²⁷ Dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik sangat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik, apabila kompetensi pedagogik tidak maksimal maka minat peserta didik akan menurun.

²⁷Ibid.16-17.